

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Tujuan Belajar dan Strategi Belajar

2.1.2 Tujuan Belajar

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyusunan tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya jika ia tidak belajar, responnya menurun. Dengan demikian, belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons, menurut Skinner.

Menurut Gage, belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman.

Tujuan belajar adalah sebagai berikut (A.M., 1986:28-31)

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan itu pada umumnya dengan modelkuliah (presentasi) pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan demikian siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dilihat, diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/keterampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut 2 persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyesuaikan dan merumuskan suatu masalah konsep.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan.

Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut (Djamarah dan Aswan zain, 2010:5-6)

- 1) Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menuaikan kegiatan mengajarnya.

Menetapkan norma-norma dalam batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruktusional yang bersangkutan secara keseluruhan.

2.1.2 Strategi Belajar Berbasis masalah

Strategi belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Menurut Boud dan Felletti dan Fogarty (dalam Wena, 2011), Strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfortasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ill-structured atau open-ended melalui stimulus dalam belajar. Savoie dan Hughes (dalam Wena, 2011) menyatakan bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut :

- a) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
- b) Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- c) Mengorganisasikan pembelajaran diseputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu.
- d) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri .

- e) Menggunakan kelompok kecil .
- f) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

2.1.3 Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa/siswi sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah Dasar sampai Universitas. Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian bakat, minat dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari tiap sekolah. Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Sacara khusus, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (Mengidentifikasi dan Membina) dan Memupuk (Mengembangkan dan Meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (Nilai moral dan sosial) dan Psikomotorik (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam mengembangkan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran)

Hasil yang dicapai setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada mata pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan tampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

2.1.4 Teknik Mendereksi

Dirigen adalah orang yang memimpin sebuah paduan suara atau pertunjukan musik melalui gerak isyarat. Pada masa sekarang ini, seorang dirigen sangat diperlukan untuk mengajar sebuah paduan suara di gereja maupun diluar lingkungan gereja. Teori sadar musik merupakan sesuatu yang harus diketahui oleh seorang seniman musik termaksud dirigen. Teori dasar musik ini akan membantu seorang dirigen dalam memimpin sebuah paduan suara.

1. Unsur-Unsur Nada

Unsur nada yang pertama ialah tinggi rendahnya nada yang menunjukkan ketinggian atau kerendahan dari sebuah bunyi nada. Dalam prinsip fisik, jika nada bergetar lebih cepat maka suara yang dihasilkan akan tinggi dan jika nada bergetar lebih lambat maka nadayang dihasilkan akan lebih rendah. Kemampuan manusia untuk menangkap suara-suara rendah hanya mencapai 16 getaran perdetik. Sedangkan kemampuan manusia untuk menangkap suara-suara tinggi 20000 getaran perdetik. Alat yang memiliki getaran hampir seperti itu hanya piano saja dan getarannya dari 30 getaran perdetik sampai 4000 getaran perdetik. Unsur nada kedua adalah durasi atau yang disebut panjang pendek nada. Inti permasalahan bagi keanekaragaman dalam panjang pendek nada adalah semua nada-nada musikal. Sebuah nada diperpanjang dengan

mempergunakan keanekaragaman perpanjang waktu. Panjang pendek nada menjadi salah satu dasar ritme. Unsur nada yang ketiga adalah intensitas atau yang disebut keras lemah nada. Tingkatan 5 kekerasan dan kelembutannya nada-nada ada beragam. Kekerasan atau kelembutan nada tergantung pada amplitude, resonansi dan jarak. Amplitudo adalah lebar atau simpang getar yang dibuat oleh sumber bunyi. Sedangkan resonansi adalah ikut bergetar sejalan getaran sumber bunyi. Jarak yang dimaksudkan disini adalah dekat jauhnya sumber bunyi dengan pendengaran atau penerimanya .

Unsur nada yang keempat adalah warna suara. Warna suara ada dua macam yaitu suara manusia dan suara alat musik. Setiap nada musikal memiliki ciri khas masing-masing, Unsur ini membedakan antara suara piano, biola, gitar, organ dan suara manusia. Hal yang membuat suara atau bunyi itu berbeda ada berapa macam, diantaranya adalah sumber bunyi, resonansi, pengantar (zat), dan macam-macam teknik memainkan alat musik. Keempat unsur-unsur dari nada dan keanekaragaman terbaik dalam seni musik. Nada-nada musikal dapat berjarak dari tinggi ke rendah, panjang ke pendek, keras ke lemah dan mempunyai kualitas-kualitas atau warna-warna yang berbeda.

2. Elemen Waktu

Elemen terdiri dari tiga bagian. Bagian yang pertama adalah tempo-tempo dalam bahasa inggris berarti kecepatan. Sedangkan didalam bahasa italia berarti waktu, sedangkan di dalam musik, tempo menunjukkan kecepatan. Sebuah lagu dapat bergerak dengan kecepatan sangat lambat, cepat, sedang, lambat dan dalam beberapa tingkatan yang lain. Berikut adalah beberapa istilah untuk menunjukkan kecepatan lambatnya lagu : *presto* (sangat lambat), *allegro* (cepat), *vivace* (hidup), *moderato* (kecepatan sedang),

andante (agak lambat), *adagio* (lebih lembut dari *andante*), *lento* (lambat), *largo* (sangat lambat).

Bagian yang kedua adalah ketukan-ketukan. Serangkaian ketukan-ketukan yang bergetak teratur, saat kita membayangkan musik. Jika tempo menjadi lebih cepat, terjadilah denyut-denyut yang lebih banyak dan jika tempo lebih lambat maka jarak waktu diantara ketukan-ketukan atau denyut-denyut itu lebih panjang. Hal ini dapat ditunjukkan secara diagramatik.

Dinamika ritardando:



Dinamika accelerando:



Musik tidak selalu bergerak terus menerus pada suatu kejadian atau langkah yang teratur. Ia dapat melambat atau semakin cepat. *Ritardando* adalah gerakan berangsur-angsur melambat dari tempo semula, sedangkan *accelerando* adalah gerakan berangsur-angsur meningkat dari tempo semula.

Bagian yang ketiga adalah meter. Seandainya kita mendengarkan satu rangkaian denyut-denyut yang teratur, seperti detik-detik dari sebuah jam dan memikirkannya menjadi kelompok dua-dua, tiga-tiga atau empat-empat dengan begitu kita dapat membatasi antar beberapa ketukan yang berulang-ulang dengan dua garis horizontal.

Contoh: | | | | |

Nada, titik nada dan garis-garis paranada

Bunyi-bunyian dalam kehidupan sehari-hari begitu banyak. Diantara bunyi-bunyi tersebut ada bunyi yang teratur dan bunyi yang tidak teratur. Bunyi yang teratur dinamakan nada, yang artinya memiliki bilangan getar (frekuensi). Tinggi rendahnya nada tergantung dari besar kecilnya frekuensi tersebut. Dalam musik, tinggi rendahnya dan panjang pendeknya nada dapat ditunjukkan dengan nada yang disebut titik nada atau not.

Dalam musik internasional digunakan tujuh titik nada pokok, yaitu C D E F G A B. Titik nada-titik nada itu ditempatkan pada garis-garis paranada. Garis-garis paranada terdiri dari 5 garis vertikal yang sejajar dan sama jaraknya.

Garis ke-5 _____

Garis ke-4 _____

Garis ke-3 _____

Garis ke-2 _____

Garis ke-1 _____

Tujuh titik nada tersebut akan berada didalam dan diantara garis-garis paranada. Letak tujuh titik nada tersebut tergantung pada tanda kunci.

Not angka dan interval

Nomor-nomor dan suku-suku kata merupakan unsur not angka. Contoh not angka: 1(do), 2(re), 3(mi), 4(fa), 5(sol), 6(la), 7(si). Setiap not memiliki sebuah Interval. Interval adalah perbedaan tinggi (jarak) antara nada yang satu dengan yang lain. Jarak interval yang dipakai adalah setengah, jarak penuh, jarak satu setengah dan lainnya. Jarak tangga nada mayor adalah $1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1\ \frac{1}{2}$

3. Bidang Direksi

Bidang Direksi adalah area dimana tangan kita bergerak. Bidang direksi adalah sebatas bahu, dan pingang sedang area kanan dan kiri adalah sebatas rentangan tangan kita. Paduan suara sangat sensitif terhadap aba-aba tangan kita, jadi setiap gerakan tangan kita pun harus digunakan secara efektif.

Jarak dan ruang dirigen dengan paduan suara

Arah pandang manusia adalah berbentuk V, inilah yang dinamakan Vision direction, seorang dirigen sebaiknya berdiri tepat pada titik temu V yang menghubungkan dirinya dengan posisi terkanan dan terkiri dari anggota paduan suara, sehingga sudah pasti dia berada pada posisi tengah. Jarak yang terlalu dekat akan menghilangkan kontak mata dengan posissi terluar, sedangkan jarak yang terlalu jauh akan menghilangkan kedekatan dengan titik paduan suara. Posisi berdiri seorang dirigen haruslah dilihat oleh seluruh anggota paduan suara, itulah sebabnya beberapa dirigen yang posturnya pendek membutuhkan podium, akan tetapi podium tidaklah selalu diperlukan apabila posisi paduan suara sudah dalam trap yang memadai. Jangan biarkan anggota paduan suara terlalu mengadahkan leher atau menekuknya berlebihan hanya untuk melihat posisi dirigen.

Aba-aba harus jelas dan sederhana merupakan tuntutan pertama. Aba-aba yang membuat sebanyak mungkin tetapi yang dipakai hanya sejauh yang diperlukan. Maka dari itu dasar yang penting bagi dirigen adalah memberi aba-aba yang salah dapat mengacaukan apa yang telah dipelajari dan dilatih selama ini.

2.1.5 Teknik-Teknik Dasar Dalam Mendireksi

Dalam memimpin sebuah paduan suara seorang dirigen haruslah bersikap tegas dan jelas dapat dilihat oleh semua anggota kelompok yang dipimpinnya. Cara-cara seorang dalam memimpin adalah sebagai berikut :

1) Posisi Berdiri

- a. Posisi kaki : salah satu kaki maju sedikit untuk menjaga keseimbangan.
- b. Badan dan kepala tidaklah ikut bergerak, sehingga tidak berkesan seperti penari.
- c. Posisi jari-jari tangan : Ibu jari agak jauh jaraknya dibandingkan dengan jari lainnya. Jari-jari yang empat dalam posisi bersatu agar memudahkan anggota paduan suara memandang dalam suatu garis. Jika jempol dan kelingking terpisah dari tiga jari lainnya, akan membingungkan paduan suara karena ada dua titik jempol dan titik kelingking.
- d. Posisi tangan lurus tetapi tidak tegang, telapak tangan seolah-olah memegang sebab bola besar, bukan bola kecil. Posisi tangan dijauhkan kiri dan kanan, kemudian diangkat sebatas pergelangan atau siku-siku, jarak lengan dari perut sedikit jauh (dibuka) dan posisi telapak tangan sedikit masuk. Posisi ibu jari jangan kebawah atau ke atas melainkan sejajar dengan jari yang lain.

2) Gerakan Tangan

- a. Gerakan telapak tangan secara aktif (bawah dan ke atas, jangan ada getaran) sebagai gerakan dasar.
- b. Pembagian tugas tangan kanan adalah memberi tempo, sedangkan tangan kiri memberikan dinamika

C. Aba-Aba Dasar

Dalam memberi aba-aba kita harus mengetahui tanda mentrum lagu tersebut. Berikut ini pola gerakan saat memberi aba-aba sesuai dengan tanda mentrum. Beberapa pola gerakan dalam memberi aba-aba :

a) Sikap siap

Saat sebelum suatu lagu dinyanyikan adalah saat yang penuh konsentrasi. Konsentrasi ini berarti :

- a. Dirigen harus memusatkan perhatian pada musik yang akan dinyanyikan hingga ia sendiri dijiwai olehnya.
- b. Dirigen harus menguasai badannya sendiri hingga tangannya, kepalanya, sikap wajahnya dan seluruh badannya mampu mengungkapkan jiwa dari musik yang akan dinyanyikan.
- c. Dirigen harus memaksa para penyanyi dan para pemain untuk memperhatikan dirinya hingga tanda- tanda aba-aba yang sangat kecilpun dapat menghasilkan reaksi yang diinginkan.

Agar konsentrasi ini tercapai maka dirigen mengangkat tangannya dalam sikap siap seperti nampak dalam foto no. 1-5 10 11

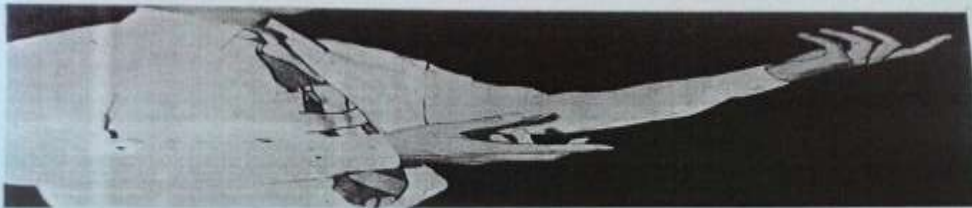


FOTO NO. 1 Sikap "siap" yang biasa.



FOTO NO. 2 Sikap "siap" untuk insetting yang lembut.



FOTO NO. 3 Sikap "siap" untuk insetting yang sangat lembut.

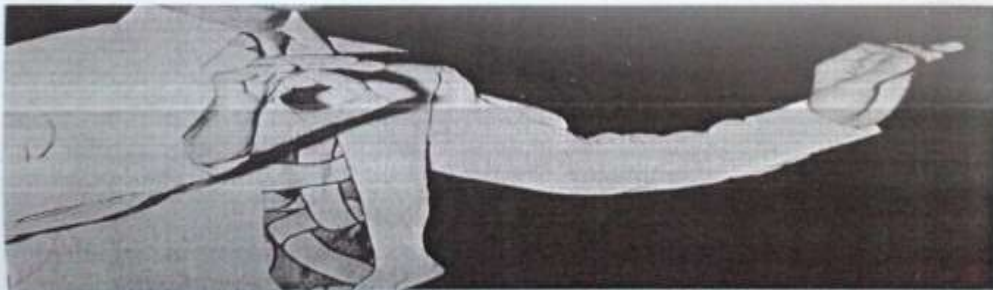


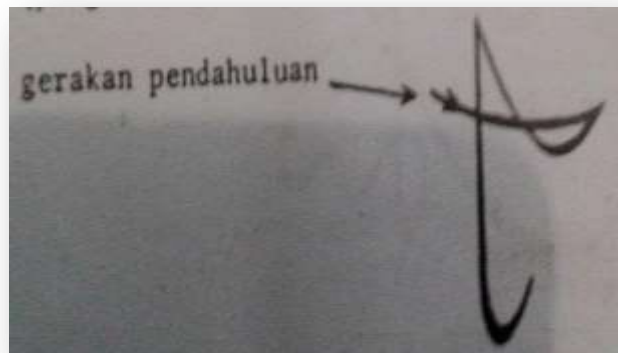
FOTO NO. 4 Sikap "siap" untuk insetting yang tegas.



b) Gerakan Pendahuluan (Inseting)

1. Inseting Saat Mulai Bernyanyi

Gerakan pendahuluan terdiri dari gerakan tangan satu pukulan sebelum inseting (sebelum nyanyian atau musik dimulai), gerakan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan kekompakan pada inseting kontak mata antara dirigen dan paduan suara. Gerakan pendahuluan yang mempersiapkan inseting pada pukulan yang ringan (irama gantung). Kalau lagunya mulai dengan irama gantung maka gerakan pendahuluan disini pun mulai satu pukulan sebelumnya. Dalam lagu “Indonesia Raya” pola birama 4/4 yang dimulai dengan pukulan keempat (yang ringan), maka gerakan pendahuluan mulai pada waktu pukulan ketiga (yang berat) .



In - do - ne- sia -ta- nah- a- ir- ku

1 - 2 - 3 - 4 - 1 - 2 - 3 - 4 - 1 - 2 - 3 - 2

1. Intro

Intro merupakan saat yang paling penting dan menuntut konsentrasi besar dari para pemain dan dirigen. Intro harus memperjelas:

- a) Awal dari lagu.
- b) Tempo yang tepat.
- c) Susunan dari tangga nada (Mayor, minor dll).

Gaya Intro dapat dilaksanakan :

- a. Dengan memainkan intro yang sudah tertulis dalam buku iringan, kalau ada.
- b. Untuk nyanyian ber-refren: refren itu dimainkan secara menyeluruh.
- c. Untuk nyanyian berbait: kalimat pertama atau kalimat terakhir dapat dipakai sebagai intro: kedua kalimat ini dapat juga dipakai secara bersambung.
- d. Mencari jalan dengan cara lain lagi.

Perlu diperhatikan bahwa :

- a.** Intro harap selalu berakhir dengan nada atau akord yang mempermudah permulaan dari suatu nyanyian: pada umumnya inilah akord tonika.
- b.** Menurut pengalaman tidak ada gunanya untuk mempercepat tempo dari intro dengan maksud untuk menghindari bahaya nyanyian nanti akan menjadi lambat. Resikonya ialah bahwa orang akan menjadi bingung dan malah bernyanyi lebih lambat lagi.
- c.** Pada akhir intro tidak pernah boleh dipergunakan ritardando (menjadi lebih lambat), agar supaya nyanyian nanti dapat dimulai dalam tempo yang tepat.

- d. Karena intro dan nyanyian sendiri merupakan suatu kesatuan maka pada akhir intro irama tak berhenti, tetapi mengalir terus. Nyanyian dimulai persisi pada saatnya dengan meneruskan irama dari intro Melodi harus tetap jelas dan tidak boleh tertutup oleh harmonisasinya; maka kadang-kadang mungkin malah cukup kalau hanya kadens diberi akord-akordnya

2. Mengakhiri lagu

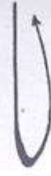








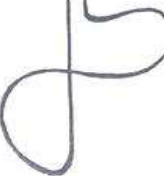

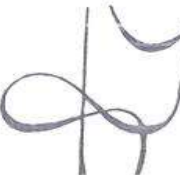


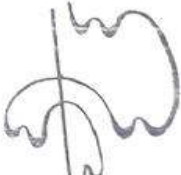
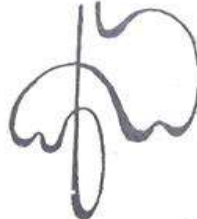

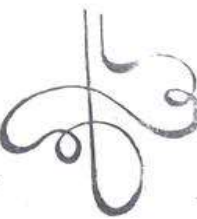
Setelah kita tau bagaimana memulai suatu lagu, maka perlu dipelajari bagaimana mengakhirinya. Bahaya pada akhir lagu ialah bahwa konsentrasi berkurang sebelum lagu selesai. Maka aba-aba harus berlangsung terus sampai nada terakhir sudah selesai. Baru pada pukulan yang berikutnya aba-aba dihentikan. Atau dengan lain kata : aba-aba harus membing para penyanyi/pemain dan menjaga agar ketegangan tidak akan habis sebelum lagunya sungguh selesai.

Hi- dup - lah -In- do- ne- sia- ra- ya.

Mengakhiri sebuah lagu tidaklah sesulit memulainya. Meskipun tidak sulit semua penyanyi dapat berhenti secara serempak dan memberi kesan akhir yang baik. Seorang dirigen dalam mengakhiri sebuah lagu dapat dilakukan dengan menahan tangan beberapa ketuk lagu kemudian menutup lagu. Gerakan tangan dirigen juga harus dapat dimengerti memulai gerakan dinamika lagu. Tangan yang lebih terbuka untuk menguatkan volume lagu, sebaliknya tangan yang sedikit menutup untuk mengecilkan volume lagu. Gerakan ekor merupakan cara terbaik dalam menghentikan nada terakhir. Misalnya jika nada terakhir tiga hitungan, maka setelah tiga hitungan buatlah ekor tersebut. Gerakan ekor tersebut harus dibedakan dengan gerakan yang lain gerakan ini memiliki keistimewaan yang pertama adalah cukup dilakukan dengan telapak tangan dan jari-jari, tanpa ikut

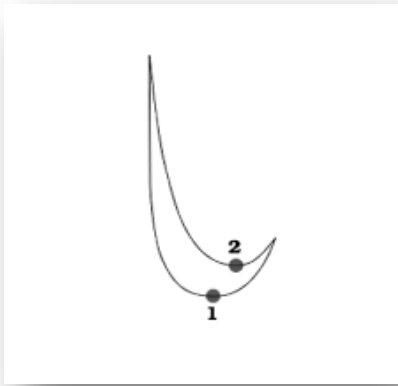
sertanya lengan dan siku. Keistimewaan yang kedua adalah harus terlihat jelas oleh semua penyanyi, sehingga harus sedikit mengangkat.

d. Daftar Aba-Aba

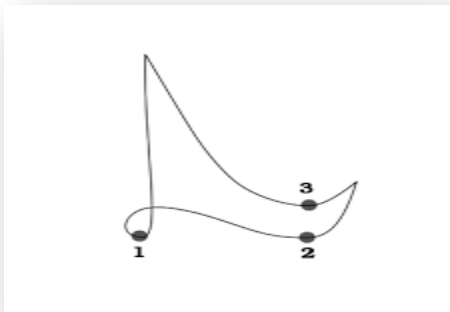
	aba-aba yang biasa	aba-aba yang tegas	aba-aba yang lunak	aba-aba yang dibagi
1 pukulan per birama				
2 pukulan per birama				
3 pukulan per birama				
4 pukulan per birama				
6 pukulan per birama				

e. Pola Birama

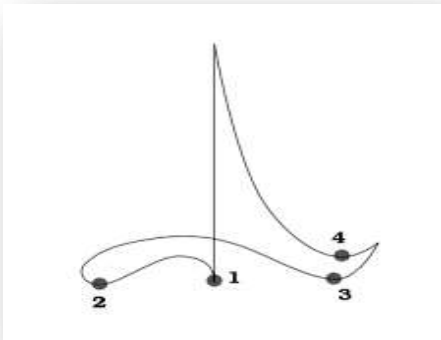
1. Pola birama 2/4



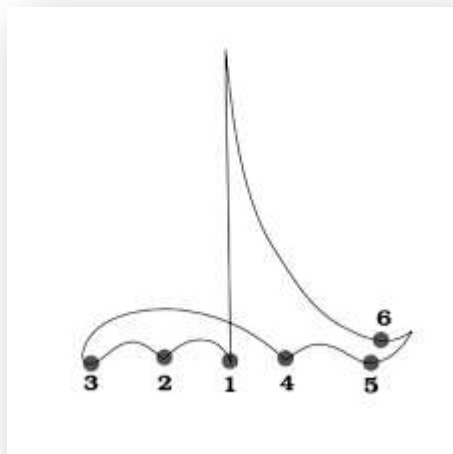
2. Pola birama 3/4



3. Pola birama 4/4



4. Pola birama 6/8



Berlatih : Aba-aba pola dasar 2/4, 3/4 atau 4/4 menggunakan gerakan telapak tangan ditambah lengan bawah sebatas siku-siku.

e. Moment Konsentrasi

Momen konsentrasi adalah saat dimana seluruh anggota paduan suara pianis dan dirigen siap untuk memulai lagu. Jangan pernah memulai lagu jika penyanyi atau pengiring belum siap.

Pukulan satu/pukulan berat :

Angkat tangan seluruhnya dengan memperhatikan siku tangan seolah juga ikut diayun, seperti memenggal daging yang terbuat dari karet, tangan memantul keatas, tidak terhenti dibawah, juga tidak lama berjenti diatas, sebaliknya secara lambat bergerak kembali kebawah.

Latihan pantulan dengan bertepuk tangan kiri menjadi dasar dan bergantian. Bayangkan sebuah meja didepan sebagai dasar setiap pantulan. Latihan pukulan satu dengan menggunakan juga pergelangan tangan. Latihan pukulan satu dengan menggunakan juga tangan bawah. Latihan pukulan satu dengan menggunakan seluruh tangan

1. Pukulan pendahuluan/attack

Pukulan pendahuluan berfungsi untuk memberi informasi:

- a. Anggota paduan suara mengambil nafas : aba-aba tangan mengangkat dan mengembang sehingga dapat menggambar udara masuk sedalam-dalamnya kedalam rongga perut dengan membayangkan tulang lengan kita adalah tulang pernapasan. Lalu ingatkan peserta paduan suara untuk tetap menerapkan otot perut aktif.

- b. Volume suara awal lagu, apakah lembut atautkah keras : forte/keras, aba-aba pendahuluan sebaiknya posisi tangan dibawah level siku-siku, sedangkan piano/lembut, aba-aba pendahuluan sebaiknya posisi tangan sebatas siku tangan.
- c. Tempo, aba-aba pendahuluan sudah mengandung tempo kecepatan awal lagu dan derakan sekecil apapun dapat dibaca oleh anggota paduan suara/koor.
- d. Gaya Musik, hentakan tangan menunjukkan gaya yang diminta tajam, tetapi gerakan yang sangat lambat menunjukkan gaya bersambung atau legato yang diminta.
- e. Pergantian nada dasar, pergantian tanda birama, pergantian tanda tempo, pergantian gaya musik, pergantian suasana.

Pukulan pendahuluan selalu satu ketuk sebelum lagu dinyanyikan atau jika nada pertama bukan merupakan nada utuh, Maka pukulan pendahuluan bisa pada setengah ketuk sebelum lagu dinyanyikan. Latihan pukulan pendahuluan dalam birama 4/4 dimana lagu bisa dimulai pada ketukan pertama, kedua, ketiga bahkan keempat, dengan birama 3/4 .

2. Pukulan penutup:

Pukulan penutup dapat dipakai untuk :

- a) Mengakhiri suatu frase musik yang ditutup dengan 0 atau tanda istirahat
- b) Mengakhiri sebuah lagu

Pukulan penutup dapat dilatih dengan cara sederhana yang disebut “ ekor babi” bisa juga dengan arah berlawanan. Khusus untuk akhiran syair dengan sssss misalnya Yesus, harus menggunakan dua pukulan penutup, pertama pukulan untuk menghasilkan konsonan hidup, kedua untuk mengakhiri lagu. Pukulan penutup juga disesuaikan dengan gaya akhir lagu, legato atau tajam sesuai dengan gerak tangan .

f. Gaya Musik

a. Legato

Posisi bergerak tanpa kekuatan/pasif saja. Bergerak dari siku-siku sampai jari, Sedangkan tangan atas tetap pada posisi awal.

b. Staccato

Posisi tangan banyak menggunakan pergelangan sampai jari-jari, sedangkan tangan atas dan tangan bawah tetap pada posisi awal.

c. Marcato

Posisi tangan campuran antara gerakan tangan bawah, dari siku ke pergelangan dan gerakan pergelangan sampai jari-jari.

h. Pembagian Tugas Tangan Kanan Dan Tangan Kiri

- a) Tangan kanan memegang peranan mengatur tempo, sedangkan tangan kiri mengatur dinamika.
- b) Pada saat tangan kanan mengatur tempo, tangan kanan bergerak, dinamika tetap stabil pada tempo.
- c) Sebaliknya pada saat tangan kiri mengatur dinamika, sama sekali tidak boleh mengandung tempo.
- d) Gerakan tangan kiri , gerak atas untuk keras atau mengeras, gerak bawah untuk lembut atau melembut.
- e) Gerak kanan kiri

- f) Gerak depan belakang
- g) Gerak miring boleh juga apabila diperlukan, tangan kanan dan kiri bergerak berlawanan untuk menegaskan unsur volume suara yang mengalami perubahan, misalnya crescendo, decrescendo. Dengan demikian untuk sementara fungsi tempo diabaikan. Selain itu tangan kanan dan kiri juga dapat dipergunakan untuk memberi aba-aba entrance, yaitu jika pertitir menghendaki beberapa jenis suara menyanyi tidak pada saat yang bersamaan.

Latihan :

- a. Tangan kanan tetap pada pola, tangan kiri masuk diketukan satu, dua, tiga atau empat.
- b. Tangan kiri tetap pada pola, sementara tangan kanan memberi aba-aba entrance pada anggota paduan suara terdekat dengan tangan kanan. Jadi dalam hal ini untuk alasan komunikasi, maka diperbolehkan berganti peran, kiri memegang tempo sementara yang kanan memberi aba-aba entrance, apabila si penyanyi lebih dekat posisi dengan tangan kanan.
- c. Tangan kanan pada pola untuk memberi aba-aba sopran, tangan kiri bolding note untuk nada panjang dan ditutup dengan pukulan penutup (untuk tenor), buat latihan dengan cara sebaliknya .

i. Coda

Kenali beberapa macam jenis coda atau ekor lagu. Ada yang memuncak/ megah, ada juga yang menghilang/calando, ada juga yang stabil, ada juga yang diakhiri dengan nada miring/kromatis. Masing-masing karakter lagu mengandung style/gaya tersendiri.

j. Mimik Muka

Mata

Mata dapat diredupkan untuk maksud lembut, melotot untuk maksud keras dan dari redup ke melotot untuk maksud membesar atau cressendo dan sebaliknya untuk maksud decressendo. Mata yang hidup untuk menghidupkan syair dan makna sebuah lagu. Mata sangat memberi ekspresi.

Bibir

Bibir seorang dirigen ikut melafalkan syair lagu, namun tidak bersuara. Seorang dirigen berlibih lebih dalam huruf-huruf tertentu yang membutuhkan perhatian, misalnya ssss yang serempak, mmmmm, nnnnn, nngggg, nnnnyyy yang harus dihidupkan, rrrrrr yang digetarkan dan tidak kalah penting mempersiapkan kata pertama saat attack/pukulan pendahuluan dan mempersiapkan suku kata terakhir untuk nada terakhir yang juga harus digarap dengan hati-hati.

Alis

Alis dapat memberi kesan ringan (angkat), tegas / marah / emosional (kernyitkan alis) kata yang berakhiran dengan huruf hidup atau vokal haruslah tidak terburu-buru ditutup, agar suara dibiarkan menggema, menutup, bibir/rahang secara serempak sesudah dibiarkan membuka seketika lamanya sangat rapi dan baik.

2.1.6 Lagu

- Pengertian lagu

Lagu adalah seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal yang biasanya diringi dengan alat musik untuk menghasilkan musik yang mengandung irama atau suara berirama yang disebut dengan lagu.

Lagu dapat dinyanyikan secara solo (sendiri), duet (berdua), trio (bertiga), koir (beramai-ramai). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis tergantung pada ukuran yang digunakan .

- Sejarah Lagu Indonesia Raya

Kata Raya menurut KBBI adalah besar ,(Terbatas). Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan Republik Indonesia. Lagu ini pertama kali diperkenalkan oleh komponisnya, Wage Rudolf Soepratman pada tanggal 28 Oktober 1928 pada saat kongres pemuda II di Batavia. Lagu ini menandakan kelahiran pergerakan nasionalisme seluruh Nusantara di Indonesia .Stanza pertama dari Indonesia Raya dipilih sebagai lagu kebangsaan ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus untuk memperingati hari Kemerdekaan Indonesia .

Indonesia Raya

<http://sahabatkuseni.blogspot.com>

"Lagu Wajib Kebangsaan Indonesia"

Cipt : W.R. Soepratman
Transcribed : Dede Swnd

$\text{♩} = (90 - 100)$

In - do - ne - sia ta - nah a - ir - ku Ta - nah tum - pah da - rah - ku Di - sa
na - lah a - ku ber - di - ri Ja - di pan - du I - bu - ku In - do
ne - sia ke - bang - sa - an - ku Bang - sa dan ta - nah a - ir - ku Ma - ri
lah ki - ta ber - se - ru In - do - ne - sia ber - sa - tu Hi - dup
lah Ta - nah - ku hi - dup - lah Ne - gri - ku Bang - sa - ku Rak - yat - ku se - mu - a nya Ba - ngun
lah - ji - wa - nya ba - ngun - lah ba - dan - nya un - tuk In - do - ne - sia Ra - ya In - do
ne - sia Ra - ya mer - de - ka mer - de - ka Ta - nah - ku Ne - gri - ku yang ku - cin - ta In - do
ne - sia Ra - ya mer - de - ka mer - de - ka hi - dup -
lah In - do - ne - sia Ra - ya In - do ya

Copyright 2014, <http://sahabatkuseni.blogspot.com>

- Sejarah Lagu Mengheningkan Cipta

Mengheningkan cipta merupakan salah satu lagu wajib nasional yang terkenal dan banyak dinyanyikan oleh seluruh warga Indonesia dari berbagai kalangan. Bagi semua kalangan lagu ini sudah tidak asing lagi, karena setiap upacara bendera lagu ini selalu dikumandangkan. Ketenaran lagu ini tak terlepas dari makna mendalam yang terkandung dalam setiap bait liriknya. Lagu ini tercipta dan dijadikan sebagai lagu wajib nasional juga mengalami perjalanan yang sangat panjang. Peran sakral dari Truno Prawit sang pencipta lagu mengheningkan cipta tidak bias dipandang sebelah mata.

Lagu Mengheningkan Cipta merupakan wujud rasa terimakasih yang besar atas jasa para pahlawan yang telah rela berjuang mati-matian mengorbankan jiwa dan raganya demi meraih kemerdekaan yang sangat berharga ini.

Lagu ini pertamakali diprolamirkan menjadi ritual inti sebagai bentuk penghormatan kepada jasa para pahlawan yang telah gugur, Oleh Bung Karno pada tahun 1958. Kala itu lagu ini diperkenalkan dengan maksud menyatukan bangsa Indonesia.

Semenjak Mengheningkan Cipta dinyanyikan bersama dalam kegiatan upacara bendera tersebut, sontak hati rakyat Indonesia semakin tergugah untuk terus mengumandangkan persatuan diseluruh wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

MENGHENINGKAN CIPTA

T. PRAWIT

Do = C
4/4, LARGISSIMO

www.not-angka-indo.blogspot.com

5 3 4 5 5 3 1 1 7 1 6
4 De ngar se lu ruh ang ka sa ra ya me

5 3 5 4 3 2 1 2 5
7 mu ji pah la wan Ne ga ra Nan

3 4 5 5 3 1 1 7 1 6
10 gu gur re ma ja di ri ba an ben

5 3 4 3 2 1 2 1 1
13 de ra be la nu sa bang sa Kau

2 3 1 5 3 1 6 6 5 4
16 ku ke nang wa hai bu nga put ra bang

5 5 1 5 2 5 3 2 1 7
20 sa Har ga ja sa Kau cah ya pe li

1 7 6 5 3 4 2
22 ta ba gi In do ne sia

3 2 1
mer de ka

2.2 Metode Pembelajaran

Mengetahui metode-metode pembelajaran sangatlah penting. Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancara proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sabri, 2007:60) .

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini akan menggunakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran peningkatan teknik aba-aba dasar mendereksi yaitu metode Latihan (Drill) dan Meniru (Simulasi).

2.3 Metode Drill

Metode Drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana,1995:86)

2.3.1 Tujuan penggunaan Metode Drill

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa (Armahi,2002:175)

- Memiliki keterampilan morois/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- Mengembangkan percakapan intelek, seperti mengalihkan, membagikan, menjumlah dan tanda baca.

- Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi.
- Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik, teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang baik.

2.3.2 Syarat-Syarat Metode Drill

Agar penggunaan Metode Drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sebelum pelajaran dimulai, diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat. Hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- d. Maksud diadakan latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

2.3.3 Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill

Metode drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan guru
 - a. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan berserta jawabannya.
 - b. Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
 - c. Mendengar jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
 - d. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.
2. Kegiatan murid
 - a. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
 - b. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan
 - c. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
 - d. Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

2.3.4 Kekurangan Dan Kelebihan Metode Drill

Metode Drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Drill

- a. Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- b. Akan tertanam pada setiap pribadi anak, kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

2. Kekurangan metode drill

- a. Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid .
- b. Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan .
- c. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

2.4 Metode Simulasi

Metode pembelajaran simulasi dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu keadaan, penyederhanaan dari suatu fenomena didunia nyata. Simulasi adalah suatu tiruan atau perbuatan berpura-pura saja (Sunaryo,1989:137)

Pembelajaran simulasi mempunyai beberapa tujuan:

2.4.1 Tujuan pembelajaran simulasi

1. Tujuan langsung yang terdiri dari:

- a. Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- c. Untuk latihan memecahkan masalah.

2. Tujuan tidak langsung

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
- b. Untuk memberikan motivasi belajar karena sangat menarik dan menyenangkan anak-anak.
- c. Melatih anak bekerja sama dalam kelompok dengan lebih efektif .
- d. Menimbulkan dan memupuk daya kreatif anak.
- e. Melatih anak untuk memahami dan menghargai peranan anggota lain.

2.4.2 Syarat-Syarat Metode Simulasi

Sri Anitah,W.dkk (2007:5.24) penggunaan metode simulasi menuntut kemampuan guru, antara lain:

- a. Mampu membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur dan peran yang akan dilakukan siswa dalam simulasi.
- b. Mampu memberikan ilustrasi .
- c. Mampu mengamati proses simulasi yang dilakukan siswa.

Adapun kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan dalam penetapan metode simulasi adalah:

- a. Kondisi, minat, perhatian dan motivasi dalam bersimulasi.
- b. Pemahaman terhadap pesan yang akan disimulasikan.
- c. Kemampuan dasar berkomunikasi dan berperan.

2.4.3 Langkah-Langkah Metode Simulasi

1. Persiapan Simulasi

- a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- b. Guru memberikan masalah dalam simulasi yang akan disimulasikan.
- c. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran serta waktu yang disediakan.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi .

2. Pelaksanaan Simulasi

- a. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- b. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- c. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- d. Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak.

3. Penutup Simulasi

- a. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang akan disimulasikan .
- b. Merumuskan kesimpulan

2.4.4 Kelebihan Dan Kekurangan Metode Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan metode simulasi sebagai metode mengajar adalah:

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak : baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa dapat diberikan kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- d. Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematic.

Sedangkan kekurangan dari metode simulasi:

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik. Seiring simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut seiring mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.